

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah di atas ambang normal. Menurut *World Health Organization* (WHO), batas tekanan darah normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Hipertensi dapat menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, karena apabila tidak dikendalikan akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan masalah baru yang fatal karena sering menimbulkan komplikasi yaitu stroke, penyakit gagal jantung dan penyakit gagal ginjal (Gunawan, 2011).

Menurut laporan dari *Joint National Committee on Hypertension* (JNC, 2010) diseluruh dunia terdapat 1 miliar individu yang mengalami hipertensi, sedangkan di Amerika Serikat terdapat sekitar 50 juta individu diatas 18 tahun yang mengalami hipertensi. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 31,7%. Prevalensi di Provinsi Jawa Timur angka kejadian hipertensi terjadi sebesar 20,1% sedangkan yang terdiagnosis oleh petugas hanya 7,3%. Di Rumah Sakit Baptis Batu, kasus hipertensi menduduki peringkat pertama dari sepuluh penyakit terbanyak rawat jalan. Kasus hipertensi pada tahun 2010 mencapai 4,48% dari 327.373 total kasus. Kasus tersebut terus meningkat di tahun 2011 mencapai 9,95% dari 211.629 total kasus (Lukitasari, 2011).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2012), sebesar 76,1% dari 231.112 jiwa angka kejadian hipertensi di Indonesia diketahui tidak

meminum obat secara benar. Data WHO (2011) menunjukkan 50% penderita hipertensi dari 125.354 jiwa yang diketahui hanya 25% atau 95.015 jiwa yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% atau 10.028 jiwa yang diobati dengan baik. Prevalensi hipertensi pada tahun 2013, penduduk umur 18 tahun keatas di Indonesia yang mengetahui dirinya menderita hipertensi hanya 7,2% dan yang minum obat antihipertensi hanya 0,4% dan diketahui sebagian besar dari pasien tersebut tidak meminum obat secara benar dan teratur (Stefani, 2014).

Penderita hipertensi pada umumnya belum mengetahui cara minum obat antihipertensi dengan benar, sehingga hal ini berdampak pada kepatuhan dalam minum obat. Penyakit hipertensi yang tidak selalu disertai gejala dapat berdampak terhadap persepsi penderita mengenai cara minum dan kepatuhan minum obat antihipertensi. Kepatuhan minum obat adalah ketaatan pasien dalam minum obat sesuai dengan ketentuan yang diberikan profesional kesehatan. Ketaatan minum obat antihipertensi harus dengan penuh kesadaran sendiri untuk minum obat, meskipun tidak ada gejala sakit (Stefani, 2014).

Pujianto (2008), tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi hanya berkisar antara 50-60% dengan keluhan terbanyak penderita hipertensi sebagai penyebab tidak meminum obat adalah lupa, malas minum obat, merasa tidak berefek, obat tertinggal, merasa baikan atau sembuh, sering puasa, kesemutan dan batuk kering, dan belum tahu cara minum obat antihipertensi sedangkan sebagian subyek yang tidak memberikan alasan karena memang telah patuh menjalani pengobatan.

Masalah yang sering timbul dalam terapi hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien terhadap terapi perubahan gaya hidup dan pengobatan farmakologi (Heisler dkk., 2010; Williams, 2000). Hambatan sering terjadi dalam pengobatan hipertensi dikarenakan penderita lalai, tidak mendengarkan nasehat dokter, kurangnya pengetahuan, kurangnya fasilitas pengobatan, dan transportasi yang sukar serta hambatan-hambatan dalam keuangan. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antar lembaga kesehatan seperti dokter, perawat dan tenaga medis lainnya (Gunawan, 2011).

Kepatuhan dalam menjalankan terapi guna mengontrol tekanan darah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang minum obat bagi penderita hipertensi akan sangat berpengaruh pada sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh minum obat juga semakin meningkat. Hasil penelitian mendapatkan prevalensi penderita hipertensi yang tidak patuh kontrol dan minum obat masih tinggi yaitu sebanyak 46,3%, hal ini dikarenakan pengetahuan penderita masih rendah tentang minum obat antihipertensi (Gama, 2012). Data tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi belum patuh dalam minum obat masih tinggi sehingga pengetahuan tentang cara minum obat antihipertensi sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Baptis Batu, didapatkan jumlah kunjungan dalam tiga bulan terakhir sebanyak 404 pasien, dengan rata-rata kunjungan per hari sekitar 20 – 30 pasien. Peneliti memperoleh data bahwa sebagian besar dari penderita hipertensi yang rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Baptis Batu tidak patuh untuk kontrol dan meminum obat antihipertensi. Terbukti dengan penderita hipertensi yang rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam sebagian besar juga datang dengan kondisi yang terlambat, dengan tekanan darah yang sangat tinggi yaitu > 180/160 mmHg. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan tingkat pengetahuan tentang cara minum obat antihipertensi dengan kepatuhan minum obat di poliklinik penyakit dalam rumah sakit baptis batu"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui "bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang cara minum obat antihipertensi dengan kepatuhan minum obat di poliklinik penyakit dalam rumah sakit baptis batu?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang cara minum obat antihipertensi dengan kepatuhan minum obat di poliklinik penyakit dalam rumah sakit baptis batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang cara minum obat antihipertensi pada pasien penderita hipertensi
2. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi
3. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan tentang cara minum obat antihipertensi dengan kepatuhan minum obat di poliklinik penyakit dalam rumah sakit baptis batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada penderita hipertensi khususnya dalam meminum obat antihipertensi. Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan khususnya dalam memahami tentang cara minum obat dengan benar, sehingga diharapkan dapat berpengaruh pada kepatuhan minum obat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai pengalaman belajar dan latihan dalam mengerjakan suatu penelitian serta mengkaji teori dari pendidikan dan belajar menemukan permasalahan yang ada di lapangan serta mengaplikasikan teori dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk membekali mahasiswa bukan hanya dari segi teoritis namun juga dari segi praktis.

1.4.2.3 Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada penderita hipertensi mengenai pentingnya meminum obat hipertensi secara rutin dengan cara 6 benar minum obat.